

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Pptq Qoryatul Quran

Luthfiyah Miftahur Ramdhani^{1*}, Kanessa Tri Hapsari², Khoirul Anam³, Annisa Nur Khoiriyah⁴, Amir Ibnu Jam'u⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum,
Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
luthfiyahmiftahurramdhani@gmail.com

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly transformed educational practices, including learning assessment. This study aims to describe the implementation of technology-based learning assessment in the Islamic Cultural History (SKI) subject at PPTQ Qoryatul Quran, covering the planning, implementation, assessment processing, benefits, challenges, and solutions adopted by teachers. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with the SKI teacher and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that technology-based assessment has been implemented systematically through the formulation of assessment objectives, competency indicators, test blueprints, and the use of digital platforms such as Google Forms, Quizizz, Kahoot, Google Classroom, and Microsoft Forms. The integration of these technologies enhances the effectiveness, efficiency, and objectivity of assessment, accelerates scoring, and simplifies the documentation of students' learning outcomes. The primary challenges include limited internet connectivity and inadequate student devices, which are addressed by providing additional time, alternative assessment formats, and lightweight applications. Overall, the implementation of technology-based learning assessment at PPTQ Qoryatul Quran has contributed positively to improving the quality of the assessment process.

Keywords: Learning Evaluation, Educational Technology, Islamic Cultural History, Digital Assessment, Technology-Based Learning.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai aplikasi digital yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di PPTQ Qoryatul Quran, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, manfaat, kendala, dan solusi yang diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran SKI dan dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi berbasis teknologi telah diterapkan secara sistematis melalui penyusunan tujuan, indikator, kisi-kisi soal, serta pemanfaatan aplikasi seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot, Google Classroom, dan Microsoft Forms. Pemanfaatan teknologi meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan objektivitas penilaian, mempercepat proses koreksi, serta memudahkan dokumentasi hasil belajar. Kendala yang dihadapi berupa keterbatasan jaringan internet dan perangkat siswa, namun dapat diatasi melalui pemberian waktu tambahan, penyediaan soal alternatif, dan penggunaan aplikasi yang lebih ringan. Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di PPTQ Qoryatul Quran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Sejarah Kebudayaan Islam, Evaluasi Digital, Pembelajaran Berbasis Teknologi.

Copyright (c) 2026 Luthfiyah Miftahur Ramdhani, Kanessa Tri Hapsari, Khoirul Anam, Annisa Nur Khoiriyah, Amir Ibnu Jam'u

✉ Corresponding author: Luthfiyah Miftahur Ramdhani

Email Address: luthfiyahmiftahurramdhani@gmail.com (Jl. Sadewa No.14, Kota Surakarta, Jawa Tengah)

Received 09 July 2026, Accepted 15 July 2026, Published 21 July 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pada sistem evaluasi pembelajaran.

Transformasi digital tidak hanya memengaruhi proses penyampaian materi, tetapi juga mengubah cara guru merancang, melaksanakan, dan mengolah hasil evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional dengan media kertas kini mulai beralih ke evaluasi berbasis teknologi melalui pemanfaatan berbagai platform digital yang mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, akurasi, serta kemudahan pengelolaan data hasil belajar peserta didik. Perubahan tersebut menjadi bagian dari upaya mewujudkan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi dalam seluruh proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan berkesinambungan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai keberhasilan peserta didik sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam merancang program remedial maupun pengayaan (*"Evaluation Of The Implementation Of The Independent Curriculum," 2025*).

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pembelajaran memberikan berbagai kemudahan bagi guru maupun peserta didik. Berbagai aplikasi seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot, Google Classroom, dan Microsoft Forms memungkinkan penyusunan instrumen evaluasi secara digital, proses koreksi otomatis, pengolahan nilai yang lebih cepat, serta penyimpanan data yang lebih aman dan terstruktur. Selain meningkatkan efisiensi administrasi guru, teknologi juga memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung sehingga peserta didik dapat segera mengetahui hasil belajarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpotensi meningkatkan kualitas proses evaluasi pembelajaran (Navyll, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam evaluasi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap efektivitas proses penilaian. Navyll (2023) menjelaskan bahwa penggunaan platform digital mampu meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi serta mempermudah guru dalam mengelola hasil belajar peserta didik. Penelitian lain mengenai implementasi Kurikulum Merdeka juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi mendukung pelaksanaan asesmen yang lebih fleksibel, objektif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran (*"Evaluation Of The Implementation Of The Independent Curriculum," 2025*). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam sistem evaluasi pembelajaran di era digital.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas penggunaan media atau aplikasi digital dalam pelaksanaan evaluasi secara umum. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengkaji implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, manfaat yang diperoleh, kendala yang dihadapi, hingga solusi yang diterapkan guru. Selain itu, kajian mengenai implementasi evaluasi berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

(SKI), khususnya di lingkungan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren, masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki karakteristik yang tidak hanya menekankan penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga pemahaman terhadap nilai-nilai keteladanan, perkembangan peradaban Islam, serta kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari setiap peristiwa sejarah. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran SKI memerlukan strategi yang menarik, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi agar mampu mengukur capaian pembelajaran secara komprehensif sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

PPTQ Qoryatul Quran merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran SKI. Guru memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot, Google Classroom, dan Microsoft Forms dalam menyusun instrumen evaluasi, mendistribusikan soal, mengolah hasil belajar, serta mendokumentasikan nilai peserta didik. Implementasi tersebut juga disertai berbagai strategi untuk mengatasi kendala yang muncul, seperti keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat, maupun perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas efektivitas penggunaan media evaluasi digital, penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi secara komprehensif, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, manfaat, kendala, serta solusi yang diterapkan guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di lingkungan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran praktik baik (*best practice*) dalam pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi sekaligus memperkaya kajian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran di lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, manfaat yang diperoleh, kendala yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan oleh guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, manfaat, kendala, serta solusi dalam penggunaan teknologi untuk evaluasi pembelajaran.

Lokasi penelitian dilaksanakan di PPTQ Qoryatul Quran. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi di sekolah tersebut.

Subjek penelitian adalah satu orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena merupakan pihak yang secara langsung merencanakan, melaksanakan, dan mengolah evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru tentang evaluasi pembelajaran, perencanaan evaluasi berbasis teknologi, aplikasi yang digunakan, proses pelaksanaan evaluasi, pengolahan hasil evaluasi, manfaat penggunaan teknologi, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi hasil wawancara dipilih dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran (Miles et al., 2020).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pertanyaan wawancara serta menelaah kesesuaian data dengan dokumen pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di PPTQ Qoryatul Quran telah diterapkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan efektivitas proses penilaian. Penerapan evaluasi tidak hanya berorientasi pada pemberian nilai akhir, tetapi juga difungsikan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, perkembangan hasil belajar peserta didik, serta sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, hingga pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan proses pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi memberikan perubahan terhadap mekanisme penilaian yang sebelumnya dilakukan secara konvensional menjadi lebih praktis, efisien, dan terdokumentasi secara digital. Penggunaan berbagai platform digital memungkinkan proses penilaian berlangsung lebih cepat, akurat, dan mampu memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi evaluasi berbasis teknologi telah menjadi bagian dari inovasi pembelajaran yang mendukung transformasi pendidikan di era digital.

Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran

Perencanaan merupakan tahapan yang menentukan keberhasilan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran, proses perencanaan evaluasi telah disusun secara sistematis agar mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus memberikan informasi mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut tergambar dari hasil wawancara dengan salah satu guru, sebagaimana kutipan berikut.

"Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta mengetahui perkembangan hasil belajar siswa." (Informan I, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PPTQ Qoryatul Quran, 2026).

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di PPTQ Qoryatul Quran tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan pemberian nilai pada akhir pembelajaran, tetapi sebagai proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi dimanfaatkan untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik, mengidentifikasi kesulitan belajar, serta menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan, evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran telah memanfaatkan berbagai platform digital. Pemanfaatan teknologi diarahkan untuk meningkatkan efektivitas proses penilaian, mempercepat pengolahan hasil belajar, meningkatkan ketepatan penilaian, serta memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam waktu yang lebih singkat. Sebelum evaluasi dilaksanakan, dilakukan penyusunan tujuan evaluasi, penentuan indikator pencapaian kompetensi, penyusunan kisi-kisi soal, serta pemilihan aplikasi digital yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan pembelajaran.

Pemilihan media digital menjadi bagian penting dalam tahap perencanaan. Aplikasi seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot, Google Classroom, dan Microsoft Forms dipilih berdasarkan kemudahan penggunaan, aksesibilitas bagi peserta didik, kestabilan sistem, fitur penilaian otomatis, serta kemampuannya dalam mendokumentasikan hasil evaluasi. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, pelaksanaan evaluasi diharapkan mampu berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Implementasi perencanaan evaluasi yang dilakukan di PPTQ Qoryatul Quran menunjukkan bahwa proses penilaian telah memenuhi prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran yang sistematis. Penyusunan tujuan evaluasi, indikator pencapaian kompetensi, serta kisi-kisi soal menjadi dasar dalam

menghasilkan instrumen penilaian yang mampu mengukur kompetensi peserta didik secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai dasar dalam mengambil keputusan pendidikan. Perencanaan yang baik akan menghasilkan instrumen yang valid sehingga data yang diperoleh mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara lebih akurat.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan penelitian Rahayu et al. (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi evaluasi berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan, terutama dalam penyusunan instrumen evaluasi dan pemilihan platform digital yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Penelitian Asma et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti Google Forms dan Quizizz mampu meningkatkan efektivitas evaluasi karena mempermudah penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, serta pengelolaan hasil belajar secara otomatis.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi perencanaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Perencanaan yang matang tidak hanya mendukung kelancaran proses evaluasi, tetapi juga meningkatkan kualitas informasi yang diperoleh sehingga hasil evaluasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran, pelaksanaan evaluasi memanfaatkan berbagai platform digital yang mendukung proses penilaian secara lebih efektif dan efisien. Gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi tersebut tercermin dari hasil wawancara, sebagaimana kutipan berikut.

"Guru membagikan tautan soal kepada siswa, siswa mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan, kemudian hasilnya langsung tersimpan dan dapat dianalisis." (Informan I, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PPTQ Qoryatul Quran, 2026).

Pelaksanaan evaluasi diawali dengan penyampaian tautan (*link*) kepada peserta didik melalui media pembelajaran yang digunakan di PPTQ Qoryatul Quran. Peserta didik kemudian mengakses tautan tersebut menggunakan telepon pintar maupun komputer, mengisi identitas sesuai petunjuk, dan mengerjakan soal dalam batas waktu yang telah ditentukan. Setelah seluruh soal selesai dikerjakan, jawaban dikirimkan melalui sistem sehingga seluruh data hasil evaluasi tersimpan secara otomatis pada platform yang digunakan. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi telah memanfaatkan teknologi digital secara menyeluruh, mulai dari distribusi soal hingga penyimpanan hasil penilaian.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi memanfaatkan beberapa aplikasi, yaitu Google Forms, Quizizz, Kahoot, Google Classroom, dan Microsoft Forms. Setiap aplikasi digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Google Forms dan Microsoft Forms dimanfaatkan untuk pelaksanaan ulangan harian maupun tes formatif karena memiliki fitur koreksi otomatis yang memudahkan proses penilaian. Quizizz dan Kahoot digunakan untuk kegiatan evaluasi yang bersifat interaktif sehingga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik melalui konsep pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*). Sementara itu, Google Classroom dimanfaatkan sebagai media untuk mendistribusikan soal, mengumpulkan tugas, serta menyimpan dokumentasi hasil belajar secara digital.

Pemanfaatan berbagai aplikasi tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi di PPTQ Qoryatul Quran tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penggunaan media digital memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti evaluasi secara lebih fleksibel, sekaligus membiasakan mereka memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Bentuk evaluasi yang diterapkan juga cukup beragam, meliputi soal pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian singkat, uraian, kuis interaktif, serta penugasan berbasis digital. Keberagaman bentuk evaluasi tersebut memungkinkan guru mengukur berbagai aspek kemampuan peserta didik, mulai dari penguasaan konsep, pemahaman materi, hingga kemampuan menganalisis peristiwa-peristiwa dalam sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada kemampuan mengingat, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi di PPTQ Qoryatul Quran secara umum dapat diikuti dengan baik oleh sebagian besar peserta didik. Kemudahan akses aplikasi melalui perangkat digital menjadi salah satu faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan evaluasi. Selain itu, tampilan aplikasi yang interaktif memberikan suasana evaluasi yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyelesaikan soal. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang mengalami kendala berupa kualitas jaringan internet yang kurang stabil atau keterbatasan perangkat yang digunakan. Kendala tersebut tidak menghambat pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan, tetapi menjadi perhatian dalam penyelenggaraan evaluasi agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti proses penilaian.

Implementasi pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di PPTQ Qoryatul Quran sejalan dengan konsep evaluasi digital yang dikemukakan oleh Arifin (2023), bahwa evaluasi yang baik harus dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai pencapaian kompetensi peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan evaluasi memungkinkan proses penilaian berlangsung secara lebih efektif karena seluruh tahapan evaluasi dapat dilakukan melalui satu sistem yang terintegrasi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Salsabila et al. (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan Google Forms sebagai media evaluasi memberikan kemudahan dalam distribusi

soal, pengumpulan jawaban, serta pengolahan hasil belajar peserta didik. Selain itu, platform tersebut mampu meningkatkan efisiensi waktu karena guru tidak lagi melakukan proses koreksi secara manual.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Basuki dan Hidayati (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan Quizizz dan Kahoot dalam evaluasi pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena proses penilaian dikemas secara interaktif dan menyenangkan. Evaluasi yang bersifat interaktif tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mengurangi kejenuhan yang sering muncul pada pelaksanaan tes secara konvensional.

Selanjutnya, penelitian Nugroho et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom memberikan kemudahan dalam mengelola administrasi pembelajaran, mendistribusikan tugas, serta mendokumentasikan hasil evaluasi secara lebih terstruktur. Temuan tersebut memperkuat implementasi yang telah dilakukan di PPTQ Qoryatul Quran, di mana Google Classroom dimanfaatkan sebagai media pendukung pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai kajian terdahulu, dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran telah berlangsung secara sistematis, efektif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan. Pemanfaatan berbagai platform digital tidak hanya mempermudah proses penilaian, tetapi juga meningkatkan kualitas pelaksanaan evaluasi melalui penyajian instrumen yang lebih variatif, proses pengelolaan data yang lebih cepat, serta pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Pengolahan dan Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran

Pengolahan hasil evaluasi merupakan tahapan penting dalam menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam menyusun tindak lanjut pembelajaran. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran, hasil evaluasi yang diperoleh melalui berbagai platform digital tidak hanya digunakan sebagai dasar pemberian nilai, tetapi juga dimanfaatkan untuk menganalisis pencapaian kompetensi peserta didik serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal tersebut tergambar dari hasil wawancara, sebagaimana kutipan berikut.

"Hasil diekspor ke spreadsheet, dianalisis berdasarkan nilai dan ketuntasan belajar, kemudian didokumentasikan."

(Informan I, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PPTQ Qoryatul Quran, 2026).

Pengolahan hasil evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan fitur yang tersedia pada aplikasi digital yang digunakan selama proses penilaian. Data hasil evaluasi diekspor ke dalam spreadsheet sehingga memudahkan proses rekapitulasi, pengelompokan nilai, analisis ketuntasan belajar, serta penyimpanan data secara sistematis. Pemanfaatan teknologi pada tahap ini memberikan kemudahan dalam mengelola data hasil belajar dibandingkan dengan pengolahan secara manual, karena seluruh nilai peserta didik dapat dihimpun secara otomatis dan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur.

Hasil evaluasi kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai yang diperoleh peserta didik terhadap indikator pencapaian kompetensi dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Analisis tersebut memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan materi oleh setiap peserta didik, persentase ketuntasan belajar, serta materi-materi yang masih memerlukan penguatan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menghasilkan data kuantitatif berupa nilai, tetapi juga memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Pemanfaatan hasil evaluasi di PPTQ Qoryatul Quran tidak berhenti pada proses penilaian akhir, melainkan menjadi dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran. Peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal diberikan kesempatan mengikuti kegiatan remedial agar dapat memperbaiki hasil belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang telah mencapai atau melampaui standar ketuntasan memperoleh kegiatan pengayaan sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman dan memperluas wawasan terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam. Penerapan remedial dan pengayaan tersebut menunjukkan bahwa hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selain sebagai dasar pelaksanaan remedial dan pengayaan, hasil evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Analisis terhadap hasil belajar memberikan gambaran mengenai materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik sehingga metode, media, maupun pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi memiliki fungsi sebagai alat refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Implementasi evaluasi berbasis teknologi juga memberikan berbagai manfaat dalam proses pengolahan hasil belajar. Fitur penilaian otomatis pada aplikasi digital mampu mempercepat proses koreksi, terutama pada bentuk soal objektif seperti pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Kondisi tersebut memungkinkan hasil evaluasi diperoleh dalam waktu yang relatif singkat sehingga umpan balik kepada peserta didik dapat diberikan lebih cepat. Selain itu, seluruh data hasil evaluasi tersimpan secara digital sehingga lebih mudah didokumentasikan, diakses kembali, serta digunakan sebagai arsip perkembangan hasil belajar peserta didik.

Pemanfaatan teknologi dalam pengolahan hasil evaluasi juga mendukung terciptanya penilaian yang lebih objektif. Penilaian terhadap soal-soal objektif dilakukan secara otomatis oleh sistem berdasarkan kunci jawaban yang telah ditentukan sehingga mampu meminimalkan kesalahan koreksi maupun subjektivitas penilai. Meskipun demikian, pada soal berbentuk uraian, proses penilaian tetap memerlukan pertimbangan guru dengan mengacu pada rubrik penilaian yang telah disusun agar kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dapat dinilai secara lebih komprehensif.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Arifin (2023) yang menjelaskan bahwa hasil evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, tetapi juga menjadi

dasar dalam mengambil keputusan mengenai tindak lanjut pembelajaran, termasuk pelaksanaan remedial, pengayaan, dan perbaikan strategi pembelajaran. Evaluasi yang berkualitas merupakan evaluasi yang mampu menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wulandari et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi digital dalam pengolahan hasil evaluasi mampu meningkatkan efisiensi kerja guru karena proses rekapitulasi nilai, analisis ketuntasan belajar, dan dokumentasi hasil belajar dilakukan secara otomatis. Penggunaan teknologi juga memudahkan guru dalam menyajikan laporan hasil belajar secara lebih sistematis dan akurat.

Selanjutnya, penelitian Pratama dan Rahmawati (2023) menjelaskan bahwa sistem penilaian otomatis pada platform digital mampu meningkatkan objektivitas evaluasi, terutama pada soal objektif, karena hasil penilaian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Kondisi tersebut memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap hasil evaluasi serta mempercepat pemberian umpan balik kepada peserta didik.

Penelitian Fauziah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi berbasis teknologi sebagai dasar penyusunan program remedial dan pengayaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Analisis data hasil evaluasi yang dilakukan secara sistematis membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sehingga tindak lanjut pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih tepat sasaran.

Berdasarkan temuan penelitian dan didukung oleh berbagai kajian terdahulu, dapat dipahami bahwa pengolahan dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran telah dilaksanakan secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi tidak hanya mempercepat proses pengolahan data dan meningkatkan objektivitas penilaian, tetapi juga menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun remedial, pengayaan, serta perbaikan strategi pembelajaran sehingga proses evaluasi benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Kendala, Solusi, dan Upaya Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran

Keberhasilan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil evaluasi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan kendala yang muncul selama proses pelaksanaannya. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran, evaluasi berbasis teknologi telah berjalan dengan baik, meskipun masih dijumpai beberapa hambatan yang memerlukan perhatian agar pelaksanaannya semakin optimal. Gambaran tersebut terlihat dari hasil wawancara, sebagaimana kutipan berikut.

"Gangguan jaringan internet, perangkat siswa yang kurang memadai, serta keterbatasan kemampuan teknologi sebagian siswa menjadi kendala yang paling sering ditemui dalam pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi."

(Informan I, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam PPTQ Qoryatul Quran, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kendala utama dalam pelaksanaan evaluasi berbasis teknologi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor teknis dibandingkan faktor pedagogis. Ketersediaan jaringan internet yang tidak selalu stabil menyebabkan proses akses terhadap platform evaluasi menjadi terhambat. Pada kondisi tertentu, peserta didik mengalami kesulitan membuka soal, proses pengiriman jawaban membutuhkan waktu lebih lama, bahkan terdapat risiko jawaban tidak terkirim secara sempurna apabila koneksi internet terputus. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan evaluasi apabila tidak segera ditangani dengan langkah yang tepat.

Selain faktor jaringan internet, keterbatasan perangkat yang dimiliki peserta didik juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi evaluasi berbasis teknologi. Perbedaan spesifikasi perangkat menyebabkan kemampuan dalam menjalankan aplikasi evaluasi tidak selalu sama. Beberapa peserta didik menggunakan perangkat dengan kapasitas memori yang terbatas atau sistem operasi yang belum mendukung pembaruan aplikasi sehingga proses pengerjaan evaluasi menjadi kurang optimal. Meskipun demikian, kondisi tersebut tidak menghambat pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan karena sebagian besar peserta didik telah memiliki perangkat yang dapat digunakan untuk mengakses media evaluasi digital.

Faktor lain yang turut memengaruhi pelaksanaan evaluasi adalah kemampuan literasi digital peserta didik. Walaupun mayoritas peserta didik telah terbiasa menggunakan perangkat digital dalam kegiatan pembelajaran, masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memerlukan bimbingan ketika menggunakan aplikasi tertentu, terutama apabila terdapat pembaruan fitur atau mekanisme pelaksanaan evaluasi yang berbeda dari sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tetap menjadi aspek penting yang harus diperhatikan agar seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dan evaluasi.

Berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan evaluasi di PPTQ Qoryatul Quran diatasi melalui beberapa langkah strategis. Ketika terjadi gangguan jaringan internet atau kendala perangkat, peserta didik diberikan tambahan waktu untuk menyelesaikan evaluasi sehingga kesempatan mengikuti penilaian tetap terjaga secara adil. Selain itu, penggunaan platform evaluasi yang lebih ringan menjadi alternatif untuk meminimalkan hambatan teknis yang dialami peserta didik. Apabila gangguan yang terjadi tidak memungkinkan evaluasi dilanjutkan, pelaksanaan evaluasi dapat dijadwalkan kembali sehingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti proses penilaian.

Upaya peningkatan kualitas evaluasi berbasis teknologi juga didukung oleh pihak PPTQ Qoryatul Quran melalui penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran. Dukungan tersebut meliputi penyediaan akses internet di lingkungan sekolah, penyediaan perangkat pendukung, serta pelaksanaan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Pendampingan yang diberikan kepada guru menjadi salah satu bentuk komitmen lembaga dalam meningkatkan kompetensi pendidik agar mampu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan yang terus berkembang.

Selain dukungan sarana dan prasarana, pengembangan evaluasi berbasis teknologi juga diarahkan pada peningkatan kompetensi digital seluruh warga sekolah. Peningkatan literasi digital bagi guru maupun peserta didik diharapkan mampu mendukung pelaksanaan evaluasi yang lebih efektif, mulai dari penyusunan instrumen, pelaksanaan penilaian, pengolahan hasil, hingga pemanfaatan data evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Dengan kompetensi digital yang semakin baik, proses evaluasi diharapkan tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Arifin (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan sarana pendukung, serta kemampuan dalam memanfaatkan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya menuntut instrumen yang baik, tetapi juga memerlukan lingkungan belajar yang mendukung agar proses penilaian dapat berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Fitriyani et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kendala utama dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah masih didominasi oleh keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat, dan kemampuan literasi digital peserta didik. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penyediaan infrastruktur teknologi dan peningkatan kompetensi digital merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan evaluasi berbasis teknologi.

Selanjutnya, penelitian Sari dan Nugraha (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan penggunaan teknologi bagi guru berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan instrumen evaluasi digital dan efektivitas pelaksanaan penilaian. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung lebih mampu memilih platform yang sesuai, menyusun evaluasi yang variatif, serta memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran.

Temuan lain yang dikemukakan oleh Hidayat et al. (2024) menjelaskan bahwa dukungan lembaga berupa penyediaan fasilitas teknologi, akses internet, serta pendampingan berkelanjutan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan transformasi digital dalam proses evaluasi pembelajaran. Dukungan tersebut memungkinkan guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi secara optimal sehingga pelaksanaan evaluasi menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai kajian terdahulu, dapat dipahami bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran telah menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan jaringan internet, perangkat, dan literasi digital, berbagai solusi yang diterapkan serta dukungan dari pihak sekolah menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk terus mengembangkan sistem evaluasi yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih inovatif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di PPTQ Qoryatul Quran, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi telah diimplementasikan pada seluruh tahapan evaluasi pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil evaluasi, hingga tindak lanjut pembelajaran. Perencanaan evaluasi dilakukan secara sistematis melalui penyusunan tujuan evaluasi, indikator pencapaian kompetensi, kisi-kisi soal, serta pemilihan platform digital yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Tahapan tersebut mendukung terlaksananya evaluasi yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi memanfaatkan berbagai platform digital, seperti Google Forms, Quizizz, Kahoot, Google Classroom, dan Microsoft Forms. Penggunaan platform tersebut memberikan kemudahan dalam distribusi instrumen penilaian, pelaksanaan evaluasi, serta pengumpulan hasil belajar secara lebih cepat dan praktis. Variasi bentuk evaluasi yang diterapkan, seperti pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian singkat, uraian, kuis interaktif, dan penugasan digital, memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguasaan kompetensi peserta didik.

Hasil evaluasi yang diperoleh melalui platform digital dimanfaatkan sebagai dasar dalam menganalisis ketercapaian kompetensi peserta didik, menentukan ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta menyusun program remedial, pengayaan, dan perbaikan strategi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi juga memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efisiensi waktu, mempercepat proses pengolahan nilai, mempermudah dokumentasi hasil belajar, serta meningkatkan objektivitas penilaian, khususnya pada instrumen yang menggunakan sistem penilaian otomatis.

Meskipun implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di PPTQ Qoryatul Quran telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala, terutama yang berkaitan dengan kestabilan jaringan internet, keterbatasan perangkat yang dimiliki sebagian peserta didik, dan perbedaan tingkat literasi digital. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian waktu tambahan, penggunaan platform yang lebih ringan, penyediaan alternatif pelaksanaan evaluasi, serta dukungan sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas, pelatihan, dan pendampingan kepada guru. Dengan adanya upaya tersebut, implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat terus berkembang sehingga mampu meningkatkan kualitas proses penilaian dan mendukung terciptanya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih efektif, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di PPTQ Qoryatul Quran yang telah memberikan

izin, waktu, serta informasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2023). Evaluasi pembelajaran (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Asma, A., Jannah, M., Mawardati, R., Juliana, J., & Fitria, N. (2023). Evaluasi pembelajaran menggunakan Google Form dan Quizizz. *Ikhlas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–14.
- Basuki, A., & Hidayati, N. (2022). Pemanfaatan Quizizz dan Kahoot sebagai media evaluasi pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(2), 85–94.
- Ekantini, A., & Damayanti, I. (2023). "Quizizz" as an evaluation of advanced natural science learning to increase concentration in post-pandemic learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 9(1), 73–83.
- Elfira, I., Syamsurizal, S., & Lufri. (2023). Systematic literature review: Efektivitas penggunaan Google Form untuk evaluasi pembelajaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2).
- Evaluation Of The Implementation Of The Independent Curriculum. (2025). *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(10), 438–447.
- Fauziah, N., Hidayat, T., & Lestari, D. (2024). Pemanfaatan hasil evaluasi digital sebagai dasar penyusunan program remedial dan pengayaan. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 8(1), 44–56.
- Fitriyani, D., Rahman, A., & Sari, R. (2022). Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(2), 101–112.
- Hilala, S., Alya, Y., & Rahmat, A. (2023). Efektivitas penggunaan Google Form dan Quizizz sebagai media evaluasi di SMA Negeri 1 Telaga. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(2), 443–448.
- Kamil, N., & Hayati, K. N. (2023). The existence of the Quizizz application as the 21st century digital learning media. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 8(2), 127–137.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications. (n.d.).
- Mufti, A., Maksudin, M., Baroroh, R. U., & Setiyawan, A. (2022). Socrative, Quizizz, and Google Form as online-based evaluation tools for Maharah Al-Qirā'ah learning. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2).
- Navyll, N. R. (2023). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis Teknologi untuk Kompetensi Keahlian Multimedia. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 6(2), 01–07.
- Nugroho, A., Prasetyo, B., & Wibowo, D. (2023). Pemanfaatan Google Classroom dalam pengelolaan evaluasi pembelajaran digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 55–66.

- Pratama, R., & Rahmawati, E. (2023). Objektivitas penilaian menggunakan sistem evaluasi digital berbasis Google Forms. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 21–33.
- Rahayu, A., Rahayu, A. S., Melani, H., & Amalia, K. (2024). Penggunaan Google Form dan Quizizz sebagai alat evaluasi pembelajaran di SMPN 40 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Salsabila, U. H., Habiba, I., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2021). Pemanfaatan Google Forms sebagai media evaluasi pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–53.
- Sari, N., & Nugraha, A. (2023). Peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 77–89.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi ke-4). Alfabeta.
- Wulandari, D., Yulianto, E., & Kurniawan, A. (2022). Efisiensi pengolahan hasil evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 120–131.
- Zaidan, A., Aliyayahya, F., Wijaya, S. A., Fadillah, H., & Syauki. (2024). Digital tools for evaluation: Exploring the efficacy of Quizizz and Google Forms in assessing student grammar. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(1).